

Sampelongs sebagai Kesenian Tradisional Minangkabau di Payakumbuh

Yandra Yulisman^{1*}, Muhammad Zulfahmi²

¹ Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
yandrayulisman67@gmail.com

Abstrak

Sampelongs merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Minangkabau yang berkembang di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat. Kesenian ini memiliki ciri khas berupa penggunaan alat musik tiup bambu yang dimainkan secara sederhana namun mengandung nilai estetika, sosial, dan spiritual dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesenian Sampelongs, fungsi sosial budaya, serta keberadaannya di tengah perkembangan zaman modern. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan pelaku seni tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sampelongs tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi media ekspresi budaya dan identitas lokal masyarakat Minangkabau di Payakumbuh. Keberadaan Sampelongs saat ini mulai mengalami penurunan akibat kurangnya regenerasi dan pengaruh budaya modern, namun masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat sebagai warisan budaya tradisional.

Kata Kunci: Sampelongs, kesenian tradisional, Minangkabau, Payakumbuh, budaya lokal.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi sarana ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam masyarakat Minangkabau, berbagai bentuk kesenian tradisional tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi sosial serta adat istiadat masyarakatnya. Kesenian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai pendidikan, religi, dan identitas budaya masyarakat pendukungnya. Salah satu kesenian tradisional yang masih dikenal di wilayah Payakumbuh adalah Sampelongs.

Sampelongs merupakan alat musik tradisional tiup yang terbuat dari bambu dan dimainkan secara individual maupun kelompok. Bunyi yang dihasilkan memiliki karakter lembut dan mendayu sehingga sering digunakan masyarakat sebagai hiburan pribadi maupun pengiring aktivitas tertentu. Dalam kehidupan masyarakat dahulu, Sampelongs dimainkan oleh para petani ketika berada di sawah atau di ladang sebagai sarana penghibur diri setelah bekerja. Selain itu, bunyi Sampelongs juga dipercaya mampu menyampaikan perasaan pemainnya, seperti rasa rindu, sedih, maupun kegembiraan.

Keberadaan Sampelongs saat ini mulai jarang ditemukan karena perkembangan teknologi dan masuknya budaya populer modern. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik modern dibandingkan mempelajari alat musik tradisional. Kondisi tersebut menyebabkan kesenian Sampelongs mengalami penurunan popularitas di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pelestarian agar kesenian tradisional ini tidak hilang dari kehidupan masyarakat Minangkabau.

Penelitian mengenai Sampelongs penting dilakukan sebagai bentuk dokumentasi budaya sekaligus usaha memperkenalkan kembali kesenian tradisional kepada generasi muda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Sampelongs serta ikut menjaga keberlangsungannya sebagai warisan budaya Minangkabau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena budaya secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat, yang masih memiliki pelaku dan masyarakat pendukung kesenian Sampelong.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Observasi**, yaitu mengamati secara langsung bentuk permainan Sampelong dan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kesenian tersebut.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada seniman tradisional, tokoh masyarakat, dan pelaku budaya yang memahami sejarah dan perkembangan Sampelong.
3. **Studi pustaka**, yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan kesenian tradisional Minangkabau.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk, fungsi, dan perkembangan kesenian Sampelong di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesenian Sampelong

Sampelong merupakan alat musik tiup tradisional Minangkabau yang dibuat dari bambu kecil dengan beberapa lubang nada. Bentuknya sederhana dan mudah dibawa sehingga sering dimainkan secara spontan oleh masyarakat. Cara memainkan Sampelong dilakukan dengan meniup bagian ujung bambu sambil mengatur jari pada lubang nada untuk menghasilkan melodi tertentu.

Nada yang dihasilkan Sampelong cenderung lembut dan bernuansa melankolis. Permainan musik ini biasanya dilakukan secara tunggal tanpa iringan alat musik lain. Dalam beberapa kesempatan, Sampelong juga dimainkan sebagai pengiring nyanyian tradisional atau hiburan masyarakat di pedesaan.

2. Fungsi Sampelong dalam Kehidupan Masyarakat

Bagi masyarakat Payakumbuh, Sampelong memiliki beberapa fungsi sosial dan budaya, antara lain:

a. Fungsi Hiburan

Sampelong digunakan masyarakat sebagai hiburan pribadi, terutama oleh para petani ketika beristirahat di sawah atau ladang. Musik yang dimainkan menjadi sarana melepas lelah setelah bekerja.

b. Fungsi Ekspresi Perasaan

Melodi Sampelong sering digunakan untuk menyampaikan perasaan hati pemainnya. Irama yang dimainkan dapat menggambarkan rasa sedih, rindu, maupun kegembiraan.

c. Fungsi Pelestarian Budaya

Sampelong menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Minangkabau. Keberadaannya menunjukkan kekayaan seni tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

d. Fungsi Pendidikan

Kesenian Sampelung mengajarkan nilai kesederhanaan, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal kepada generasi muda.

3. Perkembangan Sampelung di Era Modern

Perkembangan teknologi dan budaya populer menyebabkan kesenian Sampelung mulai jarang dimainkan. Banyak generasi muda yang lebih mengenal musik modern dibandingkan alat musik tradisional daerahnya sendiri. Selain itu, kurangnya pelaku seni yang mengajarkan teknik permainan Sampelung turut menyebabkan kesenian ini semakin berkurang.

Meskipun demikian, beberapa seniman tradisional dan komunitas budaya di Sumatera Barat masih berusaha mempertahankan keberadaan Sampelung melalui pertunjukan seni, festival budaya, dan kegiatan pendidikan seni tradisional. Upaya tersebut menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan kesenian tradisional Minangkabau agar tetap dikenal oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Sampelung merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang berkembang di daerah Payakumbuh. Alat musik ini memiliki bentuk sederhana namun mengandung nilai budaya yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Sampelung berfungsi sebagai hiburan, media ekspresi perasaan, sarana pendidikan budaya, serta identitas masyarakat Minangkabau.

Di tengah perkembangan zaman modern, keberadaan Sampelung mulai mengalami penurunan akibat pengaruh budaya populer dan kurangnya regenerasi pelaku seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari masyarakat, seniman, dan pemerintah untuk melestarikan kesenian Sampelung agar tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terimakasih se besar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam perancangan tulisan ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama prosesnya. Terimakasih kepada narasumber dan seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berarti dalam perancangan ini. Saya juga berterima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan, orang tua yang telah membesarkan saya hingga menjadi orang yang seperti sekarang, saudara-saudari yang telah memberikan support baik secara emosional maupun material, sehingga tulisan dan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Uswatul., Harisnal Hadi., & Hengki Armez Hidayat. 2025. "Pewarisan Musik Tradisi Sampelung Bentuk Ensambel kepada Siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Pengabdian Seni*.
- Chaniago, M. Chevin. 2025. "Eksplorasi Estetika Sampelung Minangkabau: Antara Hiburan dan Misticisme." *In Laboratory Journal: Jurnal Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*.
- Marzam. 2008. "Basirompak: Manifestasi Dendam Masyarakat Taeh Baruah, Payakumbuh, Sumatera Barat." *JATI - Journal of Southeast Asian Studies*.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Navis, A.A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.

Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.